

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian yang ada di Indonesia sebagian besar yang ditanam merupakan tanaman pangan, di mana padi merupakan tanaman pangan utama selain sagu, umbi-umbian dan jagung. Sifat unggul yang dimiliki tanaman padi adalah tanaman yang adap tasinya cukup luas dan kemampuan produktivitasnya tinggi. Padi juga memiliki kontribusi yang positif terhadap perekonomian Indonesia. Berbicara masalah pangan, padi merupakan primadona tanaman makanan dan tanaman padi ini banyak di budidayakan di Indonesia. Dalam era perdagangan bebas Indonesia telah menyiapkan diri. Dalam upaya menghadapi para pesaing, Indonesia telah memiliki keunggulan dalam bidang pertanian, sejarah pertanian Indonesia sejak PELITA (pembangunan lima tahun) sampai saat ini telah membuktikan bahwa sektor pertanian mempunyai peran sangat besar bagi kestabilan perekonomian Indonesia, sehingga pembangunan pertanian merupakan bagian penting dan tidak dapat terpisah dari pembangunan ekonomi nasional.

Padi merupakan tanaman pangan yang dapat dikonsumsi oleh manusia ataupun makhluk lain setelah dilakukan proses dimasak untuk menjadi nasi. Dalam kehidupan sehari-hari kebutuhan padi terus meningkat karena padi merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia, untuk menyeimbangkan kebutuhan pangan dengan jumlah produktivitas padi maka perlu memperhatikan dari cara penanaman, hama dan penyakit yang mengganggu dan kondisi lahan. Hal yang tidak kalah penting adalah penanganan panen dan pasca panen. Penentuan panen dapat ditentukan dengan pengamatan visual dan teoritis.

Apabila tanaman padi dipanen sebelum waktunya maka hasil yang diperoleh tidak baik setelah melalui proses pengilingan, beras akan menjadi bulir-bulir kecil. Dan apabila tanaman padi dipanen melebihi waktunya maka bulir-bulir akan berjatuh sehingga akan mempengaruhi produktivitas padi tersebut baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Masyarakat Indonesia sebagian besar merupakan masyarakat tradisional. Meskipun sudah mengalami proses kemajuan teknologi, tetapi masih banyak petani Indonesia dalam memilih sistem panen masih menggunakan alat-alat tradisional atau masih banyak petani Indonesia dalam panen menggunakan sistem tebasan, bawon atau dengan dipanen sendiri. Panen tanaman padi secara sistem tebasan, bawon atau dengan dipanen sendiri yang ada di Dusun Karangmojo, Kelurahan Trirenggo, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul sudah berjalan sejak lama. Menurut masyarakat Dusun Karangmojo panen secara tebasan dan bawon lebih praktis dibandingkan jika dipanen sendiri.

Dalam panen secara tebasan digunakan sistem perkiraan (penafsiran) yang dilakukan pembeli dengan cara memborong semua yang ada di petak sawah. Sebelum menetapkan harga pembeli sebelumnya telah memutari petak sawah dan melihat salah satu bulir padi dengan cara mengigitnya untuk melihat kualitas padi, selanjutnya pembeli akan bernegosiasi kepada petani untuk menyepakati harga yang harus dibayarkan. Akan tetapi setelah harga disepakati tidak serta-merta langsung dibayarkan hanya dibayarkan uang *panjer* (uang muka) dan akan dibayar lunas setelah dipanen. Cara dengan sistem tebasan memungkinkan terjadinya spekulasi antara dua pihak, karena kualitas dan kuantitas belum tentu

jelas keadaanya dan kebenaran perhitungannya karena tanpa penakaran dan penimbangan yang sesuai hal seperti ini tidak dianjurkan oleh ajaran agama islam.

Sistem panen bawon di cirikan dengan pemberian bawon oleh pemilik sawah kepada orang yang membantu kegiatan panen padi. Bawon (padi) adalah upah yang diberikan petani atau penggarap sawah kepada buruh bawon karena telah merasa terbantu, bawon (padi) yang diberikan pemilik sawah atau penggarap sawah 3 (tiga) ember besar untuk sehari kerja.

Dengan melakukan panen padi sendiri hasil yang diperoleh akan maksimal. Panen padi dilakukan dengan bantuan tenaga dalam keluarga, akan tetapi ada pula bantuan tenaga dari luar keluarga seperti seseorang yang membantu dalam perontokan padi dan akan meminta imbalan jerami yang dihasilkan dari sisa pemanenan, jerami yang diminta sebagai imbalan digunakan sebagai pakan ternak.

Faktor-faktor petani padi dalam memilih sistem panen tebasan, bawon atau panen sendiri yang ada di Dusun Karangamojo, Kelurahan Tirenggo, Kecamatan Bantul yang mayoritas warganya beragama islam menarik untuk diteliti apa saja yang mempengaruhi faktor-faktor petani padi dalam memilih sistem panen tebasan, bawon atau dipanen sendiri.

B. Tujuan

1. Mendeskripsikan sistem panen yang dipilih petani.
2. Mengetahui alasan petani dalam memilih sistem panen.
3. Mengetahui faktot-faktor yang mempengaruhi petani padi dalam memilih sistem panen di Dusun Karangmojo, Kelurahan Tlirenggo, Kecamatan Bantul.

C. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.
2. Bagi petani, dapat memberi penegetahuan apa saja yang mempengaruhi petani dalam memilih sistem panen.
3. Bagi petani padi yang ada di Dusun Karangmojo diharapkan setelah diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam memilih sistem panen dapat digunakan untuk membantu petani padi dalam menentukan sistem panen yanga terbaik agar memperoleh hasil yang maksimal.
4. Bagi penelitian lain dapat dimanfaatkan penelitian ini sebagai bahan referensi dalam melakukan pengembangan penelitian selanjutnya.